

PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA  
PERUSAHAAN DAGANG DISTRIBUTOR  
ICE CREAM PT ICE DREAMER ASIA

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

Vera Fazlinah  
2014410986

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas  
Surabaya  
2017

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vera Fazlinah  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 27 Juli 1996  
N.I.M : 2014410986  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada  
Perusahaan Dagang Distributor PT Ice Dreamer  
Asia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18 - 9 - 17

Tanggal: 18 - 9 - 17



( Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK )

( Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA )

**TREATMENT OF INVENTORY ACCOUNTING AT TREDING  
COMPANY DISTRIBUTOR ICE CREAM  
PT ICE DREAMER ASIA**

**Vera Fazlinah**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2014410986@students.perbanas.ac.id](mailto:2014410986@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of study is to provide an example of how to recording the appropriate accounting inventory accordance to SAK ETAP at trading company Distributor Ice Cream PT. Ice Dreamer Asia. The method used in this study is descriptive sources and types of data that is quantitative by using primary data obtained directly from the company and secondary data obtained from the library by collecting references and other sources that have to do with the problems studied. Based on the results of the study the company does not have inventory records that are based on standard accounting guidelines. The authors suggest that Distributor PT Ice Dreamer Asia may consider applying the inventory recording in accordance with the SAK ETAP described by the author to make it easier for the company to record very large inventories.*

**Keywords:** *treatment, inventory, SAK ETAB*

**PENDAHULUAN**

Perlakuan akuntansi untuk persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi banyak perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan dagang. karena perlakuan ini mempunyai pengaruh yang signifikan bagi laporan keuangan. Bagi perusahaan dagang, persediaan mempunyai jumlah yang paling signifikan dalam asset lancar di aporan posisi keuangan. Dalam

laporan laba rugi yang komprehensif, cara perusahaan menilai persediaannya akan mempengaruhi harga pokok penjualan, yang kemudian akan mempengaruhi besarnya hasil operasi dalam suatu periode.

Persediaan merupakan salah satu asset yang paling penting dan aktif dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan mengklasifikasikan

persediaannya terdiri dari 2 perusahaan yaitu, perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang jadi, dan kemudian dijual kepada para pelanggan. Sedangkan Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang membeli, menyimpan, dan menjualnya kembali barang dagangan dengan memberikan nilai tambah. Kebanyakan perusahaan besar pasti memulai usahanya dari bawah dan membutuhkan proses yang begitu panjang dan juga strategi-strategi yang strategis dalam menjalankan usahanya. Untuk mengetahui besarnya laba atau keuntungan yang di peroleh, memerlukan adanya pedoman yang mengatur perusahaan, sehingga perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan. Salah satu pedoman yang digunakan yaitu Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 yang mengatur tentang pengklasifikasian, pencatatan, penilaian, dan pelaporan persediaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menerapkan kebijakan tersebut. Sehingga, dapat menciptakan informasi yang akurat terhadap aktifitas perusahaan itu sendiri. Serta dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas dan kompleks seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi. Namun, bagi perusahaan menengah kebawah ini belum menggunakan pedoman PSAK 14 melainkan SAK ETAP. Di mana SAK ini dibentuk untuk mendukung dan mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM Indonesia.

Pencatatan persediaan menurut PSAK dan SAK ETAP sama. Sehingga, tidak perlu merubah jika perusahaan sudah dapat mempublikasikan perusahaannya ke entitas lebih tinggi nantinya.

Perusahaan Ice Cream Aice merupakan perusahaan yang berasal dari Singapore yang bergerak di bidang Manufaktur. Ice cream Aice ini berada di Indonesia sejak tahun 2014, dan perusahaan Aice ini memiliki distributor-distributor diberbagai kota salah satunya yaitu Lamongan. Tempat tersebut hanya menjual produk yang dikirim dari pusat sehingga disebut dengan perusahaan dagang. Ice cream Aice ini banyak diminati oleh banyak konsumen karena harga yang murah dan variasi rasa yang bermacam-macam. Namun, Ice cream ini baru dikenal oleh konsumen dan langsung berkembang pesat pada tahun 2016 dan juga Distributor PT Ice Dreamer Asia ini belum memiliki pencatatan dalam persediaannya.

Perlakuan akuntansi merupakan hal yang sangat penting bagi banyak perusahaan, salah satunya yaitu perusahaan dagang.

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang penting dalam suatu perusahaan.

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang menjual barang dagangan kepada konsumen dengan meningkatkan nilai beli.

Distributor PT Ice Dreamer Asia merupakan tempat dimana perusahaan Ice cream Aice mengirimkan barang dagangannya untuk disebar luaskan di kota lamongan.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: : “Bagaimana Penerapan Perlakuan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Distributor Ice Cream PT Ice Dreamer Asia yang sesuai dengan SAK ETAP?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, Penerapan Perlakuan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Distributor Ice Cream PT Ice Dreamer Asia yang sesuai dengan SAK ETAP.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, dimana cara pengumpulan dan penyajian data disertai dengan analisis yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

Sumber dan jenis data adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang akan diperoleh langsung dari perusahaan yang bersangkutan melalui pengamatan, dan pencatatan yang diperoleh kebenarannya. Didukung dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Manager HRD Distributor PT Ice Dreamer Asia selaku penanggungjawab dalam laporan keuangan, dan meminta data berupa dokumen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penggajian karyawan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang akan diperoleh dari

perpustakaan dengan mengumpulkan referensi dan sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **RUANG LINGKUP**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

Perusahaan ini belum memiliki pencatatan persediaan. Maka peneliti akan membuat contoh perlakuan persediaan yang sesuai dengan SAK ETAP, dan terperinci setiap hari pada bulan Juni pada ice cream rasa choco cookies.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi**

Sebelum menjelaskan tentang Akuntansi, peneliti akan memberikan definisi akuntansi menurut para ahli, definisi tersebut meliputi:

Menurut Charles T. Horngren, dan Walter T.Harrison (Horngren Harrison, 2007:4)

“Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.”

Pengertian akuntansi menurut Warren dkk (2005:10)

“secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Menurut American Accounting Association (AAA)

“Akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian, keputusan yang jelas dan tegas bagi semua yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Suparwoto L (1990 : 2)

“Akuntansi sebagai suatu system atau tehnik untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan dan memberikan hasil pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi kepada pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak ekstern ini terdiri dari investor, kreditur pemerintah, serikat buruh dan lain-lain.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan karena informasi keuangan yang diberikan oleh akuntansi berhubungan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi dalam suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik atau buruk dilihat dari hasil laporan keuangannya.

### **Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan manufaktur, jasa, dagang, maupun entitas lainnya. definisi persediaan menurut para ahli, meliputi :

Menurut SAK ETAP (2016)

“Persediaan sebagai asset yang (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal, (ii) dalam proses produksi untuk kemudian dijual, (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Sofyan Assauri dalam buku Marihot dan Dearlina Sinaga (2005:50)

“Persediaan barang ialah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi.”

Menurut M. Munandar dalam buku Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2005:50)

“Persediaan ialah sebagai persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang menjadi sebuah objek usaha pokok perusahaan.”

Menurut Zaki Baridwan (2000:149)

“Pengertian persediaan barang secara umum adalah sebuah istilah dari persediaan barang yang dipakai agar menunjukan barang-barang yang dimiliki supaya dijual kembali atau juga digunakan untuk bisa memproduksi barang-barang yang akan dijual.”

Menurut definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu asset diklasifikasikan sebagai persediaan tergantung pada *nature business* suatu entitas. Persediaan juga merupakan sebuah bentuk investasi, di mana keuntungan atau laba tersebut dapat di hasilkan melalui sebuah penjualan di kemudian hari. Maka dari itu, kebanyakan perusahaan sejumlah minimal dari persediaan harus dipertahankan supaya dapat menjamin kontinuitas dan juga kestabilan penjualan. Persediaan juga sangat penting didalam perusahaan dimana jika tidak ada perusahaan maka tidak aka



nada penjualan. Sehingga, aktifitas perusahaan tidak akan berjalan.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu entitas adalah terkait dengan pengakuan kepemilikan atas persediaan. Secara teknis, suatu entitas seharusnya mencatat pembelian dan penjualan atas persediaan ketika telah mendapatkan dan melepaskan hak kepemilikan atas barang tersebut. Namun, penentuan atas perpindahan hak kepemilikan sering kali sulit untuk dilakukan.

SAK ETAP mendefinisikan persediaan sebagai suatu aset yang digunakan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pada penyusunan laporan keuangan, entitas juga harus menilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Hal ini dimaksudkan untuk menilai kewajaran saldo persediaan, sehingga nilai persediaan yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan nilai manfaat ekonomis yang dalam waktu ke depan dapat masuk ke entitas.

### **Sistem Pencatatan Persediaan**

Untuk dapat menentukan nilai persediaan pada akhir periode dan menetapkan biaya persediaan selama satu periode, sistem persediaan yang digunakan yaitu:

#### **Sistem periodik (physical)**

Sistem periodik yaitu pada setiap akhir periode akan dilakukan perhitungan secara fisik untuk dapat menentukan jumlah persediaan akhir. Perhitungan tersebut meliputi pengukuran, dan penimbangan barang-barang yang ada pada akhir suatu periode untuk kemudian dikalikan dengan suatu tingkat harga/biaya. Perusahaan yang menerapkan sistem periodik umumnya memiliki karakteristik persediaan yang beraneka ragam namun nilainya relative kecil. Jenis persediaan yang nilainya relative kecil tidaklah efisien jika harus mencatat setiap transaksi yang nilainya kecil namun frekuensi transaksi tinggi.

#### **Sistem permanen (perpetual)**

Sistem permanen atau perpetual yaitu melakukan pembukuan atas transaksi persediaan secara terus menerus baik pembelian atau penjualan. Sistem perpetual ini sering digunakan untuk memiliki nilai yang tinggi supaya dapat mengetahui posisi persediaan pada suatu waktu. Sehingga perusahaan dapat mengukur pemesanan kembali persediaan pada saat mencapai jumlah tertentu.

Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperkenankan oleh SAK ETAP.

Pengakuan persediaan sebagai biaya dilakukan ketika terjadi penjualan

atas persediaan tersebut. Namun, terdapat beberapa persediaan dapat dialokasikan ke aset lain, misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke aset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut. Pada umumnya, persediaan diperkirakan dan direalisasi pada suatu jumlah yang lebih besar dari biaya untuk menghasilkan laba. Namun, seringkali nilai realisasi neto persediaan lebih rendah daripada biaya.

Inventory perusahaan dagang merupakan persediaan barang-barang yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang, atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan. Untuk menentukan jumlah barang yang masih dikuasai oleh perusahaan pada suatu saat dapat ditentukan melalui beberapa cara yaitu :

- a. Stock opname  
Merupakan perhitungan barang pada awal dan akhir periode yang dihitung, cara ini merupakan ketentuan yang harus dilakukan oleh manajemen untuk menentukan jumlah persediaan akhir, sebagai salah satu persyaratan memperoleh unqualified opinion.
- b. Menggunakan metode pencatatan perpetual.
- c. Menggunakan metode gabungan antara metode pencatatan perpetual dan stock opname.
- d. Menggunakan metode penilaian berdasarkan hubungan agregatif,

yaitu gross profit method dan realized inventory method.

### **Metode Pencatatan**

Terdapat tiga asumsi arus biaya yang biasa digunakan oleh perusahaan. Setiap asumsi dijelaskan dengan menggunakan metode biaya persediaan, seperti :

#### **Metode FIFO (First In First Out)**

Metode ini digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling akhir. FIFO menghasilkan laba kotor yang tinggi. Namun, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan.

#### **Metode LIFO (Last In First Out)**

Metode ini digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga, hasilnya yaitu berkebalikan dengan dua metode yang lain. Metode Lifo akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan, jumlah yang lebih rendah untuk laba kotor, dan jumlah yang lebih rendah untuk persediaan akhir, dibandingkan dengan dua metode yang lain. Namun, didalam PSAK No. 14 dan SAK ETAP tidak memperbolehkan perusahaan menggunakan metode masuk terakhir keluar pertama (last in first out-LIFO). Karena metode tersebut dianggap kurang efisien.

#### **Metode Average (Rata-rata)**



Metode ini merupakan kompromi antara FIFO dan LIFO. Pengaruh kecenderungan harga diambil rata-ratanya dalam menghitung harga pokok penjualan dan persediaan akhri. Untuk serangkaian pembelian, biaya rata-rata akan tetap sama, tanpa memperhatikan arah kecenderungan harga.

Biaya persediaan meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada pada kondisi dan alokasi saat ini.

a. Biaya pembelian persediaan  
Meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan baku, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian

b. Biaya konversi  
Merupakan pembiayaan yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam produksi.

c. Biaya lainnya  
Sebagai biaya persediaan yang timbul supaya persediaan tersebut berada pada kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya merupakan dasar utama dalam penilaian persediaan. Namun, dalam beberapa kasus, persediaan dinilai berdasarkan pertimbangan lain selain biaya. Kasus ini dapat ditimbulkan pada saat :

a. Biaya penggantian barang dalam persediaan berada di bawah biaya yang dicatat.

b. Persediaan tidak dapat dijual pada harga penjualan normal, disebabkan oleh kondisi barang yang kurang

baik misalnya : barang cacat, atau rusak karena terlalu lama dipajang ditoko, perubahan mode, atau sebab lainnya.

### **Perlakuan Akuntansi Persediaan Menurut Sak-Etap**

Berdasarkan penelitian untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan juga harus mengikuti prosedur berdasarkan Perlakuan Akuntansi Persediaan menurut SAK-ETAP yang sudah ditetapkan secara umum, dapat diketahui bahwa perlakuan Akuntansi Persediaan mencakup:

#### **Pengakuan**

Setiap terjadi penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

#### **Pengukuran**

Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan realisasi neto

#### **Penyajian**

Pencatatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi criteria pengakuan dalam laporan keuangan.

#### **Pengungkapan**

(a) kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran

persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan.

(b) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.

(c) jumlah tercatat persediaan yang tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual

(d) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.

(e) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraph 34

(f) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraph 34

(g) keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sesuai dengan paragraph 34

(h) jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

## **GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN**

### **PROFIL USAHA**

Distributor PT. Ice Dreamer Asia ini berdiri pada tanggal 03 Juli 2016, bertempat di Jl. Sunan Drajat No. 257A, Sidoharjo Lamongan. Usaha yang dilakukan oleh Distributor PT. Ice Dreamer Asia mencakup kegiatan perdagangan. Kondisi

perusahaan ini masih sangat baru, dan memiliki tempat yang sederhana. Namun, untuk tempat penyimpanan produk ice cukup besar, dan dapat menyimpan hingga 9000 pcs.

Distributor PT. Ice Dreamer Asia Lamongan merupakan perusahaan pada kegiatan perdagangan. Jenis barang utama yang ada di Distributor PT. Ice Dreamer Asia ini yaitu Ice cream, mulai dari ice cream stick, cup, hingga cone. Ice cream ini juga memiliki banyak rasa, selain enak ice cream ini juga memiliki harga yang sangat terjangkau atau murah dibandingkan dengan ice cream dengan merk lainnya. Ice cream ini sudah ada sejak tahun 2014, dan memiliki pusat di Singapura dan di Jakarta.

Ice cream Aice telah memperoleh sertifikat Halal dan Implementasi system jaminan halal nilai A (sangat baik) yang dikeluarkan langsung oleh lembaga yang menjadi pusat halal internasional yaitu LPPOM MUI. Aice di produksi dengan teknologi teinggi, perusahaan ini memiliki 3 tempat produksi yang berada di Indonesia serta memiliki ouput tahunan 103.000 ton yang akan memberikan konsumen produk es krim yang memiliki rasa yang sangat lezat. Di Singapore perusahaan ini memiliki pusat R&D terkemuka di dunia, dan memiliki tim ahli yang sangat berpengalaman, untuk mengembangkan produk-produk yang inovatif serta memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda. Distributor PT. Ice Dreamer Asia Lamongan ini memiliki banyak agen di kawasan lamogan, hingga tidak susah untuk mencari ice cream ini. Namun, ice cream ini belum masuk

pada pasar besar seperti Indomart, Alfamart, Indogrosir, Supermarket, dan tempat besar lainnya. meskipun begitu penjualan ice cream ini jauh lebih diminati oleh banyak konsumen dibandingkan dengan merk ice cream lainnya. pada Distributor PT. Ice Dreamer Asia masih membutuhkan banyak pegawai untuk membantu mengolah perusahaan ini, mengingat berdirinya perusahaan yang belum genap 1 tahun.

#### **PERLAKUAN AKUNTANSI MENURUT DISTRIBUTOR PT ICE DREAMER ASIA SESUAI DENGAN SAK ETAP**

Dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan Distributor PT. Ice Dreamer Asia belum memiliki pencatatan persediaan yang berpacu pada pedoman SAK ataupun PSAK. Tujuan dari pencatatan persediaan yang berpacu pada pedoman yaitu untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Dengan adanya penerapan pedoman juga akan memudahkan Distributor PT. Ice Dreamer Asia dalam mengolah laporan keuangan yang baik dan benar secara sederhana.

Standart Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) merupakan pedoman bagi perlakuan akuntansi tentang segala hal yang berkaitan dengan akuntansi. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna

eksternal. Dalam pencatatan persediaan menurut PSAK dan SAK-ETAP sama saja tidak ada perbedaan. Sehingga, jika perusahaan menginginkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya untuk kepentingan pasar modal pencatatan persediaan tetap sama. Dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai Distributor produk Ice cream Aice, perusahaan harus memperkenalkan varian rasa yang bermacam-macam kepada konsumen.

Perusahaan didukung oleh banyak pedagang yang tersebar luas di daerah Lamongan dari pedagang toko kecil hingga pedagang toko yang cukup besar. Perusahaan juga menyediakan lemari es yang berlogo Aice yang berfungsi untuk menyimpan produk karena produk mudah cair, dan juga untuk lebih memperkenalkan produk kepada konsumen. Penyimpanan produk disediakan dibagian gudang es yang cukup besar, yang dapat menampung hingga 9.000 pcs.

Jenis persediaan hanya ice cream yaitu mulai dari ice cream stick, ice cream cup, dan ice cream cone, dengan memiliki 15 varian rasa dan varian harga yang sangat terjangkau. Varian rasa dari ice cream Aice ini meliputi : Rasa Choco Cookies, Rasa Strawberry Crispy, Rasa Coklat, Rasa Cofee Crispy, Rasa Manggo Slush, Rasa Milk Melon, Rasa Banana Crispy, Rasa Milk, Rasa Nanas, Rasa Semangka, Rasa Sweet Corn, Rasa Cup Chocolate, Rasa Cup Durian, Rasa Cup Stawberry, Rasa Cone Taro. Perusahaan Distributor PT. Ice Dreamer Asia ini menjual barang dagangan secara satuan atau pcs, dan memiliki pencatatan

persediaan yang masih sangat manual. Contoh pencatatan persediaan pada saat terjadinya pembelian yang ada pada Distributor PT. Ice Dreamer Asia yaitu sebagai berikut:

*Tabel 1*  
*Catatan Pembelian*  
*Ice Cream Rasa Choco*  
*Cookies*  
*Bulan Juni 2017*

Tanggal	Jumlah	Harga
1	818	2.454.000
2	727	2.181.000
3	865	2.595.000

Keterangan :

Jumlah merupakan total beli per pcs  
Harga merupakan total dari jumlah dikalikan dengan harga per pcs sebesar Rp 3.000 ( $818 \times 3.000 = 2.454.000$ )

Sedangkan pada saat terjadi penjualan catatan yang ada pada PT. Distributor.

PT. Ice Dreamer Asia adalah sebagai berikut :

*Tabel 2*  
*Catatan Penjualan*  
*Ice Cream Rasa Choco*  
*Cookies*  
*Bulan Juni 2017*

Tanggal	Wilayah	Jumlah	Harga Beli	Harga Jual
1	Sidomukti	800	2.400.000	4.000.000
2	Njaranyar	191	573.000	950.000
	Lamongan	554	1.662.000	2.770.000
3	Karanggeneng	767	2.295.000	3.835.000

Keterangan :

- a. Wilayah merupakan tempat pengiriman penjualan persediaan Ice cream Aice

- b. Jumlah pcs

- c. Harga beli Rp. 3.000 / pcs ( $800 \times 3.000 = 2.400.000$ )

- d. Harga Jual Rp. 5.000 / pcs ( $800 \times 5.000 = 4.000.000$ )

Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

### **PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA DISTRIBUTOR PT. ICE DREAMER ASIA LAMONGAN YANG SESUAI DENGAN SAK-ETAP**

#### **PENGAKUAN PERSEDIAAN**

Pengakuan dalam perusahaan, pada saat perusahaan mengalami penurunan yang tidak stabil. Maka perusahaan harus mengakui penurunan tersebut sebagai beban tersendiri bagi perusahaan. Dimaksudkan untuk jadi acuan dalam perusahaan apabila sampai terjadi penurunan.

#### **PENGUKURAN PERSEDIAAN**

Dari hasil diatas peneliti menyarankan sebaiknya perusahaan Distributor PT. Ice Dreamer Asia menggunakan metode secara perpetual yaitu metode pencatatan yang dapat dilakukan secara terus-menerus dicatat dalam kartu persediaan setiap terjadi transaksi pembelian dan penjualan barang. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam melihat persediaan yang ada mengingat persediaan yang dimiliki

oleh perusahaan cukup bervariasi dari rasa hingga harganya. Jurnal dari sistem pencatatan perpetual sebagai berikut :  
Pada saat terjadi pembelian

1 Juni 2017 :  
Persediaan  
2.454.000  
Kas / Utang Usaha 2.454.000

Pada saat terjadi penjualan

1 Juni 2017 :  
Kas/ Piutang Usaha 4.000.000  
Penjualan 4.000.000  
Harga Pokok penjualan 2.454.000  
Persediaan 2.454.000  
Untuk penilaian persediaan perusahaan disarankan untuk menggunakan metode secara FIFO yakni persediaan yang pertama masuk digudang persediaan akan dijual terlebih dahulu. Mengingat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan persediaan makanan sehingga memiliki jangka waktu yang terbatas.

Pada saat perusahaan memesan persediaan barang dari pusat, dan barang yang dipesan telah sampai maka perusahaan segera mencatat laporan penerimaan barang persediaan atau *Invoice* dan mencatat penjualan pada saat mengirim persediaan kepada agen-agen. Berikut adalah contoh kartu persediaan dengan menggunakan metode FIFO jika dicatat setiap terjadi transaksi.

Tabel 3  
Metode FIFO

(000)

T g l	pembelian			penjualan			persediaan		
	Q	P	T	Q	P	T	Q	P	T
1	818	3	2.454				818	3	2.454
				800	3	2.400	18	3	54
2	727	3	2.181				18	3	54
				18	3	54			
				727	3	2.181			
3	865	3	2.595				865	3	2.595
				767	3	2.295	100	3	300

Penjelasan tentang kartu persediaan:

I. Kartu persediaan terdiri dari 4 kolom yaitu :

a. Tanggal

b. Pembelian, terdiri dari 3 kolom yaitu kolom Quantity (jumlah banyaknya persediaan yang dibeli), pcs (harga setiap item), Total (jumlah banyaknya persediaan dikalikan dengan harga setiap item). Kolom pembelian diisi pada saat terjadi transaksi pembelian barang dagang.

c. Harga pokok penjualan, terdiri dari 3 kolom yaitu kolom Quantity (jumlah banyaknya persediaan yang dibeli), pcs (harga setiap item), Total (jumlah banyaknya persediaan dikalikan dengan harga setiap item). Harga pokok penjualan diisi pada saat terjadi penjualan atau pengeluaran barang dagangan.

d. Persediaan, terdiri dari 3 kolom yaitu kolom Quantity (jumlah banyaknya persediaan yang dibeli), pcs (harga setiap item), Total (jumlah banyaknya persediaan dikalikan dengan harga setiap item). Persediaan merupakan total dari penjualan maupun pembelian

- II. Pencatatan menggunakan metode FIFO (First In First Out), sehingga pencatatan barang yang pertama kali masuk harus dibedakan dengan barang yang baru dibeli. Untuk memudahkan dalam mengetahui sisa barang yang belum terjual, dan pada saat terjadi penjualan persediaan awal harus dikeluarkan terlebih dahulu baru kemudian persediaan berikutnya di keluarkan, seperti pada tabel 4.1.
- III. Dari kartu persediaan tersebut dapat diketahui HPP (Harga Pokok Penjualan) pada setiap tanggal transaksi dan juga dalam satu bulannya. Dilihat dari kolom penjualan dengan menjumlah total persediaan yang terjual dikalikan dengan harga per pcs, dan kemudian dibuatlah jurnal.
- IV. Dari jurnal nantinya akan dimasukkan kedalam Buku besar.
- V. Secara keseluruhan dalam pencatatan akuntansi persediaan disediakan secara lebih ringkas yaitu dengan pencatatan perbulan untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam memahami setiap transaksi yang terjadi pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dibuat untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan sebuah informasi yang relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan dan dapat diandalkan, dengan pengertian mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan organisasi, menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya, netral yaitu bebas dari berpihak, dan juga mencerminkan kehati-hatian dan

mencakup semua hal yang material. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan contoh kartu persediaan setiap bulan.

## **PENYAJIAN**

Secara umum dari kartu persediaan akan disajikan kedalam laporan keuangan dengan prosedur, total dari harga pokok penjualan yang sudah dikelompokkan didalam buku besar nantinya akan dimasukkan kedalam laporan laba/rugi untuk mengurangi penjualan bersih. Sedangkan persediaan akan dimasukkan kedalam laporan neraca pada bagian asset.

## **PENGUNGKAPAN**

Selain penyajian diatas hal-hal yang dibutuhkan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan persediaan yaitu mencakup kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengukur persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan. Total dari jumlah persediaan yang tercatat dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas, jumlah persediaan yang tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.

## **TEMUAN HASIL PENELITIAN PERUSAHAAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam perusahaan pada saat peneliti berkunjung ke perusahaan yaitu pada bagian HRD yang diwawancarai oleh



peneliti masih belum paham tentang cara pencatatan persediaan yang benar menggunakan metode, atau sistem pencatatan yang diterapkan didalam perusahaan, melihat dari kondisi yang memang perusahaan belum genap 1 tahun berjalan. Namun, untuk pencatatan atas pembelian atau penjualan perusahaan sangat teliti dalam mencatatnya meskipun masih belum teratur.

Temuan kedua yaitu, memahami tentang strategi pemasaran yang digunakan oleh perusahaan cukup efisien dimana produk ini sangat dikenal oleh masyarakat lamongan, dan berkembang sangat pesat meskipun perusahaan berdiri belum genap 1 tahun. Banyak konsumen yang tertarik dan dibuat penasaran dengan rasa yang enak Namun dengan harga yang sangat terjangkau. Untuk mencari produk ini juga sangat mudah karena disepanjang jalan Lamongan tepatnya di toko-toko dari yang sederhana hingga yang cukup berkelas menjualkan produk ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan Distributor PT Ice Dreamer Asia belum memiliki pencatatan persediaan mengingat perusahaan belum genap 1 tahun. Sehingga peneliti membuat pencatatan persediaan yang sesuai dengan SAK ETAP dimana pencatatan persediaan yang berpacu pada pedoman SAK ETAP dapat membantu perusahaan dan pembaca laporan keuangan lebih memahami tentang persediaan. Dalam SAK ETAP mencakup 4 hal

yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Sistem pencatatan yang digunakan yaitu sistem pencatatan perpetual, pencatatan yang dilakukan terus menerus pada setiap terjadi transaksi dan menggunakan metode FIFO karena persediaan yang dimiliki oleh perusahaan memiliki batas konsumsi. Dari pencatatan kartu persediaan ini dapat diketahui HPP (Harga Pokok Penjualan) pada setiap transaksi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari HPP akhir akan dimasukkan kedalam laporan laba rugi, dan mengurangi penjualan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Akun persediaan akan dimasukkan kedalam asset.

Dari penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengimplimasikasn dan menerapkan pencatatan persediaan ini dalam perusahaan untuk lebih mengefesienkan perusahaan dalam membuat laporan keuangannya. Karena, persediaan merupakan hal yang paling penting dalam perusahaan. Hal-hal yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk memulai suatu usaha selain memahami cara teknik pemasaran, target pemasaran, memproduksi, sangat penting juga untuk memahami tentang membuat laporan keuangan menurut Standart Akuntansi. Persiapan dalam memulai usaha juga harus matang supaya tidak mudah dimanipulasi oleh pihak lain dalam perusahaan.

Untuk lebih memahami tentang pencatatan persediaan yang sesuai dengan standart akuntansi dan juga pembuatan dalam laporan

keuangannya, peneliti bersedia masuk dalam perusahaan untuk membuat laporan keuangan serta pencatatan persediaan.

## SARAN

Menurut penelitian ini disarankan kepada perusahaan untuk memahami dan menerapkan pencatatan persediaan yang sudah dicontohkan pada bab 4, sesuai dengan prosedur akuntansi secara umum yaitu mulai dari membuat kartu persediaan beserta jurnal, kemudian memasukkan jurnal kedalam BB (Buku Besar), dan Laporan keuangan yang meliputi laporan laba/rugi, laporan ekuitas, dan laporan neraca. Untuk lebih mempermudah perusahaan dalam mengetahui kondisi keuangannya. Hal ini juga membantu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan ETAP.

Saran yang diajukan oleh peneliti yang kedua yaitu Apabila perusahaan masih kurang paham dalam pencatatan persediaan yang disajikan oleh peneliti perusahaan dapat merekrut peneliti untuk bekerja pada perusahaan pada bagian akuntansi. Untuk membuat kartu persediaan dan juga membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi terbaru yang diterapkan.

## IMPLIKASI

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam menerapkan pencatatan persediaan yang sesuai dengan SAK ETAP. Jika perusahaan dapat memahami dan

menerapkan pencatatan persediaan tersebut, akan memudahkan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang berkaitan dengan kartu persediaan.

## DAFTAR RUJUKAN

Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. 2007. *Akuntansi jilid satu. Edisi Tujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.*

Warren,dkk 2005.*Prinsip-Prinsip Akuntansi, Edisi KeduaPuluh Satu, Erlangga, Jakarta*

American Accounting Association (AAA). 1966. *A Statement of Basic Accounting Theory. Evanston III: United States of America.*

L Suparwoto, (1990), *Akuntansi Keuangan Lanjutan, Edisi 1. BFE, Yogyakarta.*

Dewan Standar Akuntans Keuangan.(2009).*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.*

Assauri, Sofyan. 2005.*ManajemenProduksidan Operasi. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.*

Marihot Manullang, Dearlina Sinaga. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : ANDI.*

Baridwan, Zaki, 2000. *Sistem Akuntansi Penyusunan*

*Prosedur dan Metode, Edisi Ke  
Tujuh, BPFE, Yogyakarta.*

*Data diolah, 2017*

*Dwi, Martani., dkk. (2012).  
Pengantar Akuntansi. Buku 1.  
Jakarta: Salemba Empat*



